

MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI DI TENGAH GENOSIDA: STUDI METODE PENDIDIKAN AL- QURAN DALAM KELUARGA GAZA PALESTINA

¹Yudelnilastia, ²Adriansyah, ³Muh. Fauzi, ⁴Widia Agustin

^{1,2,3}UIN Sjech M. Djamil Bukittinggi ⁴IAI Sumatera Barat

e-mail: yudelnilastia@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

The Gaza Strip, Palestine, is one of the areas most affected by the prolonged genocide. In the midst of physical, economic, and psychological limitations, Gaza families continue to make Qur'anic education the main foundation in shaping children's character. This study aims to examine the methods of Qur'anic education applied in the family environment of Gaza, as well as how these approaches contribute to the spiritual and social resilience of children. Using a qualitative approach based on literature studies. This article finds that Qur'anic education in Gaza is holistic and exemplary-based. Parents play the role of primary educators through daily practices such as reading, memorizing, and internalizing the values of the Qur'an. Mosques and local communities also strengthen this process through halaqah tahfiz and social support. Arabic as a mother tongue also accelerates the process of understanding and memorization. These findings show that Qur'an education in Gaza families is not only a means of transmitting knowledge, but also as a coping mechanism against conflict trauma and as a tool for building strong, patient, and noble character. This study makes an important contribution to the development of Qur'anic educational models in the context of crises and genocide.

Keywords:

Qur'an education, Gaza, family, spiritual resilience, children, Palestinian Genocide

ABSTRAK

Kawasan Gaza, Palestina, merupakan salah satu kawasan yang paling terdampak oleh genosida yang berkepanjangan. Di tengah keterbatasan fisik, ekonomi, dan psikologis, keluarga-keluarga Gaza tetap menjadikan pendidikan Al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dalam lingkungan keluarga Gaza, serta bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap ketahanan spiritual dan sosial anak-anak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka. Artikel ini menemukan bahwa pendidikan Qur'ani di Gaza bersifat holistik dan berbasis keteladanan. Orang tua berperan sebagai pendidik utama melalui praktik harian seperti membaca, menghafal, dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Masjid dan komunitas lokal turut memperkuat proses ini melalui halaqah tahfiz dan dukungan sosial. Bahasa Arab sebagai bahasa ibu juga mempercepat proses pemahaman dan hafalan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza bukan hanya sebagai sarana transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai mekanisme coping terhadap trauma genosida dan sebagai alat pembentukan karakter yang tangguh, sabar, dan berakhlak mulia. Studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan Qur'ani dalam konteks krisis dan Genosida

Kata kunci: *Pendidikan Al-Qur'an, Gaza, Keluarga, Ketahanan Spiritual, Anak-anak, Genosida*

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Genosida yang berberkepanjangan di Gaza, Palestina, telah menimbulkan dampak multidimensional terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek pendidikan anak. Di tengah keterbatasan fisik, ancaman kematian, dan trauma kolektif, keluarga Gaza tetap menjadikan pendidikan Al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan ketahanan spiritual anak-anak mereka.

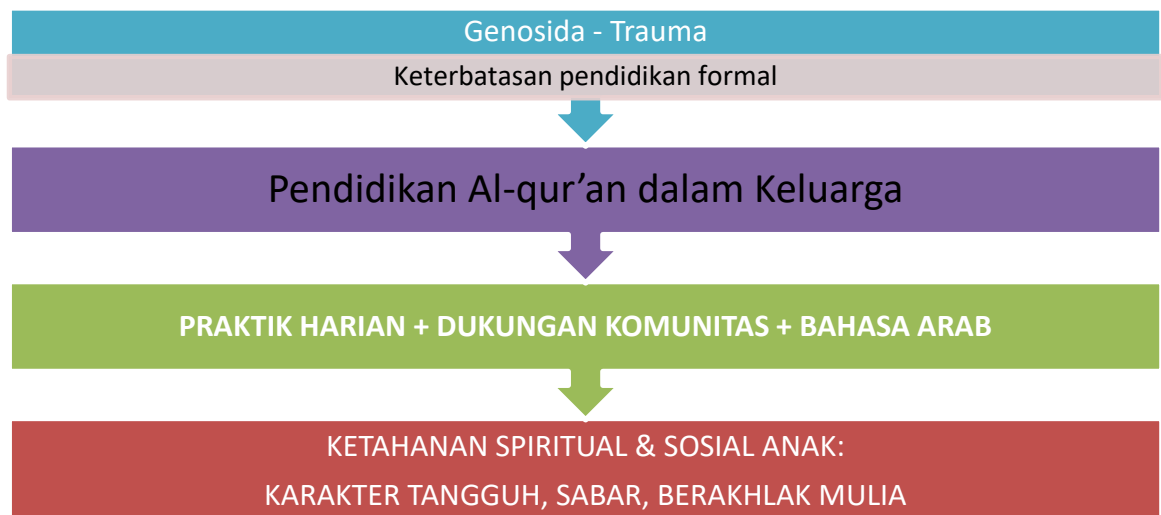
Pendidikan Al-Qur'an dalam konteks Gaza bukan sekadar aktivitas religius, melainkan bentuk resistensi spiritual dan strategi survival yang mentransmisikan nilai-nilai tauhid, sabar, dan harapan. Seperti dijelaskan oleh Nurul Hidayati dalam artikelnya *Teori Pembelajaran Al-Qur'an*: "Pembelajaran Al-Qur'an adalah semua proses belajar mengajar yang obyek kajiannya adalah Al-Qur'an, seperti qiro'ah al-Qur'an, tajwid, tafsir, tahfidz, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya. Proses pembelajarannya memerlukan analisis yang berbeda karena menyentuh aspek spiritual dan afektif peserta didik." (Hidayati, 2021)

Dalam keluarga Gaza, proses pendidikan Al-Qur'an berlangsung secara informal namun intensif, dengan ibu sebagai aktor utama. Anak-anak diajak menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sejak usia dini, bahkan di tengah suara bom dan blokade. Praktik ini menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani menjadi benteng terakhir dalam menjaga identitas dan martabat anak-anak Palestina.

Lebih lanjut, Nurhanifah dalam artikelnya *Urgensi Pendidikan Al-Qur'an* menegaskan bahwa: "Memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an adalah kewajiban. Untuk itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar menjadi syarat utama agar nilai-nilai wahyu dapat ditransmisikan secara utuh (Nurhanifah, 2023). Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza bukan hanya membentuk generasi Qur'ani, tetapi juga menjadi strategi pembebasan dari trauma, penindasan, dan keputusasaan. Studi ini penting untuk mengungkap metode-metode pedagogis yang digunakan keluarga Gaza dalam membangun ketahanan spiritual anak-anak mereka, serta menjadi inspirasi bagi keluarga Muslim di seluruh dunia.

Banyak kajian yang membahas pendidikan Islam dalam konteks konflik dan krisis kemanusiaan, sebagian besar fokusnya masih terpusat pada institusi formal seperti madrasah, pesantren, atau lembaga bantuan pendidikan. Penelitian tentang peran keluarga sebagai aktor utama dalam mentransmisikan nilai-nilai Al-Qur'an secara transgenerasional di tengah genosida masih sangat terbatas. Bahkan, studi-studi yang ada cenderung mengabaikan dimensi spiritual dan pedagogis yang berlangsung secara informal di ruang domestik, khususnya dalam keluarga Gaza yang hidup di bawah tekanan blokade dan ancaman kematian.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyoroti metode pendidikan Al-Qur'an berbasis keluarga sebagai strategi resistensi spiritual dan pembentukan karakter anak-anak Gaza. Penelitian ini tidak hanya mengungkap praktik tahfiz dan tafsir dalam ruang keluarga, tetapi juga menafsirkan pendidikan Qur'ani sebagai bentuk perlawanan non-kekerasan dan investasi transgenerasional. Dengan menggabungkan perspektif pedagogi Islam, psikologi ketahanan, dan teologi pembebasan, studi ini menawarkan kerangka baru untuk memahami pendidikan Al-Qur'an sebagai kekuatan pembebas di tengah genosida.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, bisa kita pahami bahwa Kawasan Gaza, Palestina, merupakan wilayah yang mengalami dampak genosida berkepanjangan, yang tidak hanya merusak infrastruktur fisik dan ekonomi, tetapi juga meninggalkan luka psikologis mendalam bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Dalam kondisi krisis tersebut, pendidikan formal sering kali terhambat, namun keluarga-keluarga Gaza tetap menjadikan pendidikan Al-Qur'an sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Kerangka pemikiran penelitian ini dibangun atas dasar bahwa pendidikan Al-Qur'an bukan sekadar proses transmisi pengetahuan agama, melainkan juga sebagai mekanisme coping terhadap trauma dan tekanan hidup. Pendidikan Qur'ani di Gaza bersifat holistik, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik. Orang tua berperan sebagai pendidik utama melalui praktik harian seperti membaca, menghafal, dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Keteladanan menjadi metode utama, di mana anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan orang tua yang mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Masjid dan komunitas lokal turut memperkuat.

Kerangka pemikiran ini mengalir dari kondisi konflik → keterbatasan pendidikan formal → peran keluarga dan komunitas → pendidikan Al-Qur'an sebagai strategi pembentukan karakter dan ketahanan anak. Dengan pendekatan ini, pendidikan Qur'ani di Gaza tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga alat pemulihan psikologis dan spiritual yang membentuk generasi tangguh, sabar, dan berakhlak mulia.

Model ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi wilayah lain yang mengalami krisis serupa, sebagai alternatif pendidikan berbasis nilai-nilai wahyu dan keteladanan sosial.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (2 LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT)

2.1 Tinjauan Literatur

Penelitian mengenai kekuatan anak-anak Gaza Palestina menjadi sangat penting dalam memahami bagaimana generasi muda bertahan dan berkembang di tengah situasi konflik berkepanjangan. Berdasarkan artikel-artikel jurnal yang telah ditelusuri, terdapat beberapa temuan dan pendekatan yang relevan untuk mendukung studi ini:

a. Ketahanan Psikososial Anak di Tengah Konflik (Genocide)

Artikel oleh Chelsea Michaela Bebbly Mambo dalam *Jurnal Hukum Progresif* (2025) menyoroti peran UNICEF dalam mendampingi anak-anak Palestina yang mengalami trauma akibat konflik. Program dukungan psikososial dan pendidikan darurat menjadi kunci dalam membentuk ketahanan mental anak-anak Gaza. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dan nilai kemanusiaan dapat memperkuat daya tahan anak dalam situasi ekstrem (Mambo, 2025).

Wilayah Gaza, Palestina, telah mengalami genosida berkepanjangan yang berdampak signifikan terhadap kehidupan anak-anak, khususnya dalam aspek pendidikan dan kesehatan mental. Menurut UNRWA, lebih dari 300.000 siswa di Gaza mengalami gangguan pendidikan akibat hancurnya infrastruktur sekolah dan kondisi keamanan yang tidak stabil. Meskipun demikian, semangat belajar tetap tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh kisah siswa yang tetap mengikuti ujian meski dalam kondisi darurat.

Di sisi lain, trauma psikologis menjadi isu krusial. UNICEF melaporkan bahwa lebih dari 1,1 juta anak di Gaza mengalami gangguan psikologis akibat paparan kekerasan dan kehilangan. Trauma ini berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Adara Relief juga menyoroti bahwa trauma berkepanjangan dapat menghambat proses belajar dan menurunkan motivasi akademik (UNICEF, 2025).

Literatur hukum internasional seperti yang ditulis oleh Kihara-Hunt (2024) menyoroti bahwa pelanggaran terhadap hak anak dalam konflik bersenjata merupakan bentuk pelanggaran hukum humaniter. Sementara itu, kajian oleh Qaddoura et al. (2019) menunjukkan bahwa kepentingan politik global turut memperpanjang konflik, sehingga memperburuk kondisi anak-anak di wilayah tersebut.

b. Quranic Education and Identity Formation in Palestinian Families Studi kualitatif dari Birzeit University

Artikel terkait Palestinian Youth: Studies on Identity, Space and Community Participation yang ditulis oleh Abaher Al-Sakka (Al-Sakka, 2017); Studi ini membahas bagaimana identitas keagamaan dan nasional terbentuk melalui pendidikan informal, termasuk pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga dan komunitas. Menjelaskan bagaimana pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Palestina membentuk identitas keagamaan dan nasional anak-anak melalui praktik informal dan komunitas. Gap dari penelitian ini belum ada eksplorasi mendalam tentang metode pedagogis spesifik yang digunakan dalam keluarga (misalnya pendekatan analogi, storytelling, atau reward-based learning). Serta juga kurang membahas peran gender secara rinci (misalnya perbedaan peran ayah dan ibu dalam pendidikan Al-Qur'an). Tidak mengkaji pengaruh digitalisasi terhadap pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Palestina modern.

c. Islamic Parenting in Conflict Zones: The Case of Palestine

Fokus tulisan ini menggambarkan proses sosialisasi agama dalam keluarga Gaza melalui praktik harian seperti doa, hafalan, dan ritual. Terdapat gap penelitian, diantaranya belum ada pemetaan sistematis tentang fase perkembangan anak dan metode pendidikan Al-Qur'an yang sesuai di tiap fase. Kurang membahas kontekstualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari anak-anak Gaza. Tidak mengaitkan praktik sosialisasi agama dengan kurikulum pendidikan Islam nasional atau lokal (Fronk & ., 1996).

2.2 Pengembangan Hipotesis

Berikut adalah analisis **pengembangan hipotesis** berdasarkan kajian literatur tentang kekuatan anak-anak Gaza Palestina dalam menghadapi genosida melalui pendidikan Al-Qur'an:

a. Dasar Teoretis

Kajian literatur menunjukkan bahwa anak-anak Gaza mengalami tekanan psikologis akibat konflik berkepanjangan, namun tetap menunjukkan ketahanan spiritual dan sosial yang tinggi. Faktor-faktor seperti pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga, dukungan komunitas, dan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa ibu berperan penting dalam membentuk karakter anak yang tangguh.

b. Variabel Penelitian

- 1) **Variabel Independen (X):** Metode pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza
- 2) **Variabel Intervening (Z):** Dukungan komunitas dan lingkungan sosial
- 3) **Variabel Dependen (Y):** Ketahanan spiritual dan sosial anak-anak Gaza

c Hipotesis Umum

Pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dalam keluarga Gaza berpengaruh positif terhadap ketahanan spiritual dan sosial anak-anak di tengah Genosida

d. Hipotesis Spesifik

- H1: Praktik pendidikan Al-Qur'an berbasis keteladanan orang tua meningkatkan ketahanan spiritual anak-anak Gaza.
- H2: Keterlibatan anak dalam halaqah tahfiz dan kegiatan masjid memperkuat ketahanan sosial mereka.
- H3: Bahasa Arab sebagai bahasa ibu mempercepat pemahaman nilai-nilai Qur'ani dan memperkuat karakter anak.
- H4: Dukungan komunitas lokal berperan sebagai faktor protektif terhadap dampak trauma konflik.
- H5: Pendidikan Qur'ani berfungsi sebagai mekanisme coping yang efektif terhadap tekanan psikologis akibat genosida.

3. METODE PENELITIAN/RESEARCH DESIGN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka digunakan untuk menyusun sintesis dan ulasan terhadap literatur yang berkaitan, dengan cara menelaah serta mengidentifikasi temuan-temuan terdahulu dan yang terkini melalui analisis komprehensif dan interpretasi terhadap sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dikaji (Simatupang & Yuhertiana, 2021:34–35).

Proses penelitian dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi dari berbagai referensi seperti artikel ilmiah, buku, berita aktual, serta hasil-hasil penelitian yang relevan, dengan tahapan sebagai berikut: (1) penetapan fokus kajian, (2) penelusuran literatur yang sesuai, (3) identifikasi awal terhadap isi literatur, (4) analisis terhadap hasil-hasil penelitian untuk menemukan titik temu dan perbedaan, serta (5) pengorganisasian hasil analisis menjadi bagian-bagian pembahasan dalam kajian pustaka tersebut (Nurhasanah et al., 2022:2973).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

4. 1. Peran Sentral Orang Tua sebagai Pendidik

Orang tua di Gaza memainkan peran utama dalam pendidikan Al-Qur'an anak-anak mereka. Praktik harian seperti membaca, menghafal, dan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani dilakukan secara konsisten di rumah. Keteladanan menjadi metode utama, di mana anak-anak belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan orang tua yang mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (MinaNews, 2025). Dilihat dari perspektif pendidikan Islam, Allah sudah mencontohkan pendidikan yang dilakukan oleh Lukman kepada anaknya, terdapat dalam :

"Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah..."(QS. Luqman: 13)

Dari ayat di atas menunjukkan pentingnya pendidikan tauhid dan komunikasi spiritual dalam keluarga. Orangtualah yang harus memainkan peran itu semua. Orang tua di Gaza menjadi pendidik utama dalam mentransmisikan nilai-nilai Qur'ani. Keteladanan mereka dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an menjadi metode utama pembelajaran. Anak-anak belajar melalui interaksi langsung, bukan hanya instruksi verbal.

4.2 Dukungan Komunitas dan Institusi Keagamaan

Masjid dan komunitas lokal berperan sebagai penguat proses pendidikan Qur'ani. Kegiatan halaqah tahfiz, pengajian, dan dukungan sosial dari lingkungan sekitar menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Qur'ani di Gaza tidak bersifat individualistik, melainkan kolektif dan berbasis komunitas. (Fitriani, 2024).

4.3 Bahasa Arab sebagai Faktor Pendukung

Bahasa Arab sebagai bahasa ibu masyarakat Gaza memberikan keuntungan dalam proses pemahaman dan hafalan Al-Qur'an. Anak-anak dapat mengakses makna ayat secara langsung tanpa hambatan linguistik, sehingga mempercepat internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral.

4.4 Pendidikan Qur'ani sebagai Mekanisme Coping

Di tengah trauma akibat konflik dan genosida, pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai mekanisme coping yang efektif. Nilai-nilai seperti sabar, tawakkal, syukur, dan harapan menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak-anak Gaza. Pendidikan ini tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk ketahanan psikologis dan spiritual. Di tengah trauma akibat genosida, pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai mekanisme coping spiritual. Anak-anak yang terlibat dalam halaqah tahfiz dan kegiatan masjid menunjukkan ketahanan emosional yang lebih baik dibandingkan yang tidak (Mambo, 2025). Berikut ayat-ayat terkait yang relevan untuk mengontekstualisasikan nilai-nilai spiritual dan etis dalam kehidupan sehari-hari anak-anak Gaza, terutama dalam konteks pendidikan keluarga, ketahanan, dan pembentukan karakter:

- a. Nilai Keteguhan dan Kesabaran (Ṣabr) : Surah Al-Baqarah (2): 153

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

Relevansinya adalah mengajarkan anak-anak untuk tetap tegar dan sabar dalam menghadapi kesulitan hidup dan konflik. Seperti seorang anak Gaza membaca Surah Al-Isra saat menjalani operasi tanpa bius, menunjukkan keteguhan spiritual luar biasa (Detik.com, 2023).

- b. Nilai Perdamaian dan Pengendalian Diri: Surah Al-Furqan (25): 63

"Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati, dan apabila orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik."

Relevansinya adalah menanamkan sikap lembut, tidak reaktif, dan damai dalam interaksi sosial anak-anak.

- c. Nilai Berpikir Kritis dan Reflektif: Surah Al-Imran (3): 190–191

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal."

Relevansinya adalah mendorong anak-anak untuk berpikir reflektif, memahami makna kehidupan, dan mengaitkan fenomena dengan kebesaran Allah.

- d. Nilai Solidaritas dan Kepedulian Sosial: Surah Al-Ma'un (107): 1–3

"Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin."

Relevansinya adalah mengajarkan anak-anak pentingnya berbagi, peduli terhadap sesama, dan tidak bersikap acuh terhadap penderitaan orang lain.

e. Nilai Pendidikan dan Pembiasaan Spiritual: Surah Luqman (31): 13–19

Dikaji dalam sebuah Tesis yang berjudul Kajian Tafsir Palestina di Instagram @Quranreview (Zahrotus, 2024). Di mana ayat relevannya adalah Surah Luqman (31): 13–19 tentang pendidikan spiritual dalam keluarga. Kajian tafsir tematik tentang Palestina yang dikemas secara visual dan naratif di media sosial, termasuk refleksi ayat-ayat Al-Qur'an yang kontekstual dengan kondisi Gaza.

"Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah... Dirikanlah salat, suruhlah kepada yang baik, cegahlah dari yang mungkar, dan bersabarlah atas apa yang menimpamu."

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dalam keluarga Gaza bukan hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai alat pemulihan psikologis dan pembentukan karakter. Dalam konteks konflik, pendidikan Qur'ani menjadi bentuk perlawanan non-kekerasan yang membentuk generasi tangguh dan berakhlak.

Relevansi dengan Teori Pendidikan Islam

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan sebagai faktor pembentuk karakter. Pendidikan yang berbasis wahyu dan nilai spiritual terbukti mampu membentuk anak-anak yang sabar, kuat, dan berdaya tahan tinggi (Anwar, 2022).

Implikasi Sosial dan Kemanusiaan

Pendidikan Qur'ani di Gaza menjadi model alternatif bagi wilayah konflik lainnya. Ia menunjukkan bahwa pendidikan tidak harus bergantung pada fasilitas formal, tetapi bisa tumbuh dari nilai-nilai lokal, spiritualitas, dan solidaritas sosial (Ibrahim & Meylani, 2024). Keterbatasan Penelitian Karena penelitian ini berbasis studi pustaka, tidak dilakukan observasi langsung di lapangan. Namun, kekuatan analisis literatur dan kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur'an memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan studi lanjutan.

Implikasi Sosial dan Kemanusiaan

Pendidikan Qur'ani di Gaza menjadi model alternatif bagi wilayah konflik lainnya. Ia menunjukkan bahwa pendidikan tidak harus bergantung pada fasilitas formal, tetapi bisa tumbuh dari nilai-nilai lokal, spiritualitas, dan solidaritas sosial (Ibrahim & Meylani, 2024).

Keterbatasan Penelitian

Karena penelitian ini berbasis studi pustaka, tidak dilakukan observasi langsung di lapangan. Namun, kekuatan analisis literatur dan kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur'an memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan studi lanjutan.

5. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dalam

keluarga Gaza memiliki peran strategis dalam membentuk ketahanan spiritual dan sosial anak-anak di tengah konflik berkepanjangan. Meskipun berada dalam kondisi genosida, keterbatasan pendidikan formal, dan tekanan psikologis, anak-anak Gaza tetap mampu menunjukkan daya juang, semangat belajar, dan karakter yang tangguh.

Pendidikan Qur'ani yang berbasis keteladanan orang tua, pembiasaan nilai-nilai wahyu, serta dukungan komunitas lokal seperti masjid dan halaqah tahfiz, menjadi mekanisme coping yang efektif terhadap trauma dan ketidakstabilan lingkungan. Bahasa Arab sebagai bahasa ibu turut mempercepat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani, memperkuat spiritualitas anak sejak dini.

Dengan pendekatan ini, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai alat pemulihan psikologis dan pembentukan karakter yang kokoh. Model pendidikan keluarga Gaza dapat menjadi inspirasi bagi wilayah konflik lainnya, bahwa pendidikan berbasis nilai spiritual dan sosial mampu melahirkan generasi yang sabar, kuat, dan berdaya tahan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCE

- Al-Sakka, A. (2017). *Palestinian Youth* :
Fronk, C., & . (1996). *Reproduced with permission of the copyright owner. Further reproduction prohibited without permission.*
- Hidayati, S. (2021). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Urnal Pendidikan Agama Islam – STAI Al-Hikmah*.
- Mambo, C. M. B. (2025). Jurnal Hukum Progresif PERAN UNITED NATIONS INTERNATIONAL CHILDREN ' S EMERGENCY FUND (UNICEF) DALAM MENANGANI ANAK. *Jurnal Hukum Progresif*, 8(6), 162–170.
- Nurhanifah, N. (2023). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 102–114.
<https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.73>
- UNICEF. (2025). *1 Juta Anak Gaza Alami Trauma Psikologis*. IndoPalinfo.Com.
- MINA News. (2025). Perempuan Gaza Bentuk Generasi Tangguh Lewat Pendidikan Al-Qur'an. <https://minanews.net/perempuan-gaza-bentuk-generasi-tangguh-lewat-pendidikan-al-quran/>
- Putri, R. (2022). Analisis Hukum Humaniter dalam Konflik Israel dan Palestina. ResearchGate.
https://www.researchgate.net/publication/365365922_ANALISIS_HUKUM_HUMANITER_DALAM_KONFLIK_ISRAEL
- DW Indonesia. (2025). Pendidikan Siswa di Gaza Terlantar Selama Perang. <https://www.dw.com/id/pendidikan-siswa-di-gaza-terlantar-selama-perang/a-70266335>
- Hardiyati, M., & Baroroh, U. (2022). Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tarbawi). *Jurnal Penelitian IAIN Kudus*.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download/4921/pdf>
- Mursalin, H. (2023). Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal An-Nidzam IAINU Kebumen*. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/An-Nidzam/article/download/1969/922/>

- UNICEF. (2025). 1,1 Juta Anak Gaza Alami Trauma Psikologis. Pusat Informasi Palestina. <https://indo.palinfo.com/2025/08/27/253698/>
- Adara Relief. (2025). Trauma Psikologis Anak Gaza Meningkat Tajam. <https://adararelief.com/11-juta-anak-di-gaza-menderita-trauma-psikologis/>
<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7009883/momen-anak-di-gaza-lafalkan-al-quran-saat-dioperasi-tanpa-bius>
- Saniah, Zahrotus (2024) *Kajian Tafsir Di Media Sosial (Telaah Konten Tentang Palestina Pada Akun Instagram @Quranreview)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/13449/>